

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

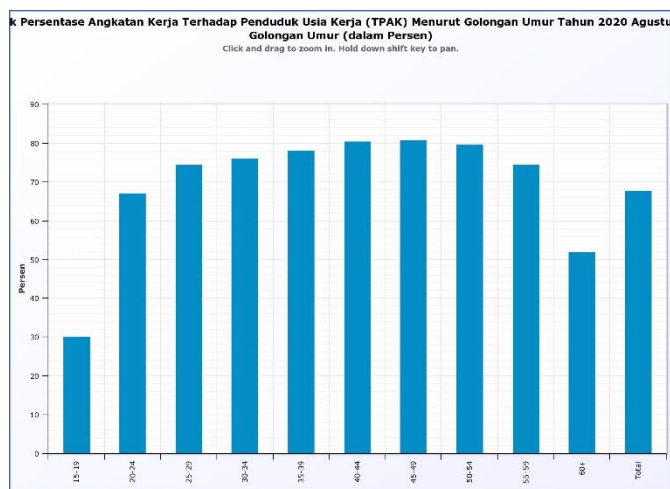
Indonesia terus melakukan pembangunan, hal ini dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai kesempurnaan. Indonesia mencakup beberapa sector dalam proses pembangunan, yaitu sektor kesehatan, sektor kesehatan, sektor ekonomi, dan sebagainya, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sektor pendidikan. Sektor pendidikan berperan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara membentuk peserta didik menjadi produktif dan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. (Firdaus, 2013, p. 398) mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang secara substansial diselenggarakan sebagai wadah untuk mempersiapkan calon tenaga kerja yang professional. Selanjutnya menurut (Yudi & Hudaniah, 2012, p. 40) menjelaskan hal yang sama yaitu peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan dipersiapkan untuk dapat bekerja dalam bidang keahliannya. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, adalah mengenai kesiapan kerja peserta didik. Menurut (Margunani & Nila, 2012, p. 2) mengungkapkan bahwa dengan membangun kesiapan kerja untuk peserta didik SMK merupakan faktor yang berpengaruh dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja sehingga dengan begitu bisa dikatakan bahwa kesiapan kerja merupakan faktor utama untuk peserta didik memasuki dunia kerja.

Pada tahun 2020 ini Indonesia sedang dilanda beberapa musibah salah satunya yaitu adanya pandemi Covid-19 dimana adanya perubahan yang dialami

oleh seluruh masyarakat Indonesia, yaitu dengan diberlakukannya pembatasan sosial yang bertujuan untuk menahan penyebaran virus Covid-19. Kasus covid yang terus menerus meningkat menyebabkan banyak sektor yang terhambat.

Diketahui bahwa kasus Covid-19 selalu meningkat setiap harinya. Dampak dari penambahan kasus ini yaitu berdampak pada sektor industri dimana perusahaan banyak mengurangi tenaga kerjanya. Dengan demikian persaingan dalam dunia kerja akan semakin meningkat, perusahaan pun akan semakin ketat dalam menyeleksi para calon pekerjanya. Artinya, masalah baru yang timbul pada saat ini yaitu semakin bertambahnya tingkat pengangguran.

Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24 persen poin. Selanjutnya pada bulan Agustus 2020 dari data tersebut terdapat 7,07 persen, angka ini meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019.



Gambar 1. 1 Data Tingkat Penduduk Usia Kerja 2020

(Sumber : <https://www.bps.go.id/site/chartResultTab>)

Diakses pada tanggal 28 Juni 2021

Selanjutnya didapatkan jumlah Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan jenjang pendidikan, SMK masih menduduki urutan paling tinggi dibanding lulusan dari jenjang pendidikan yang lainnya. Dari data diatas mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia bulan Agustus 2020 dilatar belakangi oleh adanya pandemi Covid-19, hal ini membuktikan bahwa banyak dari penduduk usia kerja yang tidak bekerja.

Adanya persaingan dunia global dan industri yang tengah terjadi, maka diperlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan terampil yang mampu menguasai kompetensi serta sikap yang mampu menunjang perkembangan disegala bidang, dalam hal ini khususnya bidang akuntansi. Didukung oleh (Oktarina, 2006, p. 120) dalam persaingan di era globalisasi faktor utama yang sangat menentukan yaitu dari kualitas sumber dayanya. Perlunya kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dimanapun ia berada untuk mengarungi kehidupan, baik ia yang bekerja atau yang memilih untuk tidak bekerja, dan apapun profesinya, bahkan kepada ia yang masih menempuh pendidikan(Widarto, 2012, p. 17). Kreatifitas dan inovasi akan semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat beradaptasi terhadap segala perubahan lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang berorientasi kepada dunia kerja dan menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan sehingga menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap untuk bekerja

sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. (Bukit, 2014, p. 11) mengungkapkan bahwa pendidikan dibagi kedalam dua kriteria yaitu pendidikan umum dan pendidikan untuk hidup. SMK sebagai sekolah kejuruan masih perlu meningkatkan kualitasnya dalam hal mencetak lulusan sebagai tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan di dunia kerja. Sejalan dengan pendapat (Widodo et al., 2015, p. 1) pendidikan kejuuan memiliki peran yang penting di fase kesiapan kerja sekarang ini dalam dunia kerja wilayah dengan dengan tekanan nol kesalahan dan memiliki kualitas yang tinggi. Peserta didik SMK diberi keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja agar setelah lulus dapat terjun ke dunia kerja. Menurut (Attitude & Education, 2019) dalam penelitiannya dikatakan bahwa masih banyak siswa yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kejuruannya. Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah memberikan kesiapan siap kerja pada peserta didik sebagai tenaga kerja dengan mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional, karena yang sangat berperan dalam pembangunan Indonesia ialah masyarakatnya sendiri, jadi sumber daya manusia perlu untuk ditingkatkan melalui peningkatan kualitas *output* dari SMK itu sendiri. Pada (Wye et al., 2012, p. 149) dijelaskan bahwa kesiapan kerja mempengaruhi tingkat penempatan kerja di antara tenaga kerja. Dengan memiliki kesiapan kerja yang matang maka penempatan kerja di tenaga kerja juga semakin tinggi.

Kesiapan merupakan kondisi seseorang untuk melakukan suatu hal tanpa paksaan dari pihak manapun. Menurut Borland bahwa kesiapan kerja mengacu pada perilaku yang harus dimiliki seseorang serta keterampilan dalam mempertahankan

pekerjaannya (Borland et al., n.d., p. 8). Menurut Slameto kesiapan kerja adalah suatu kemampuan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, seseorang melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Slameto, 2010, p. 113). Aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi kesiapan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Callabero (2011) menyimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah karakteristik pribadi, kompetensi kerja, kemampuan berorganisasi, dan kecerdasan sosial (Caballero, C., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, 2011).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dimana seseorang memiliki siaga dalam melakukan kegiatan atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya secara efektif dan efisien yang dapat membawa pada suatu keadaan yang lebih baik dan memuaskan dari keadaan sebelumnya.

Salah satu program yang harus dilaksanakan SMK dalam mempersiapkan lulusan yang siap untuk terjun ke dunia kerja adalah penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Disebutkan dalam Kepmendikbud RI No. 323/U/1997 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa PSG merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan dengan program keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan. (*SK_Mendikbud_no_323_U_1997_ttg_PSG*, n.d.) Dengan itu, Praktik Kerja Industri merupakan wujud nyata dari PSG. (Lee, 2012, p. 151) mengemukakan pendapatnya mengenai praktik kerja industri yaitu dapat membentuk peserta didik

yang siap bekerja yang terlihat dari partisipasi peserta didik dalam program tersebut. Sejalan dengan ini (Aminuddin & Najib, 2013, p. 2) juga mengatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam memasuki dunia kerja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu pelatihan industry. Dengan adanya pelaksanaan praktik kerja industri membuat peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing(Nurchayono, 2015, pp. 195–196). Praktik Kerja Industri merupakan kegiatan yang diadakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan untuk melatih peserta didik agar bisa memiliki pengalaman dalam dunia kerja. Menurut (Made, 2013) karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka dengan memberikan pelatihan praktik kerja akan berperan besar dalam mempersiapkan lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja(Made, 2009). Sehingga dari pelaksanaan ini peserta didik diharapkan memiliki sikap profesional, mengenal etos, disiplin dan etika kerja, yang akan menjadi bekal yang sangat berharga apabila terjun di dunia kerja kelak.

Praktik kerja industri disebut juga praktik magang atau *on the job training*. Menurut (Aminuddin & Najib, 2013) mengemukakan bahwa praktik kerja industri merupakan strategi penting untuk mengekspos peserta didik pada situasi pekerjaan nyata sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi kerja yang dimilikinya yang di dapat setelah menyelesaikan sekolah. Maka dari itu dapat dikatakan peserta didik yang memiliki pengalaman bekerja akan lebih mudah untuk menyiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja yang nyata.

Faktor kedua yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah keterampilan dan pengetahuan yang dilihat dari kompetensi kejuruan, kompetensi kejuruan atau prestasi belajar mata pelajaran kejuruan, dalam hal ini yaitu jurusan Akuntansi. Menurut (Mushaf, 2015) kompetensi kejuruan yaitu kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata. Menurut (Pangastuti & Khafid, 2019) mengartikan kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dari segi pengetahuan, sikap serta keterampilan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa kesulitan. Kompetensi adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Menurut (Wibowo, 2016) kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi kejuruan dapat dilihat dari uji sertifikasi kompetensi. Uji sertifikasi akuntansi merupakan uji kompetensi kejuruan yang hasilnya dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bekal dalam melamae pekerjaan. Seringkali terjadi kasus dimana peserta didik tidak bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya, hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau kurangnya akan rasa percaya diri peserta didik. Dengan memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai jurusannya peserta didik akan lebih memiliki sifat percaya diri yang tinggi. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang bagus akan lebih siap dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi kejuruan merupakan kemampuan peserta didik SMK pada bidang keahliannya masing-masing.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik ialah motivasi dalam bekerja. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar (Bangun, 2017). (Sirsa, 2014, p. 2) mengemukakan bahwa siswa memerlukan motivasi untuk bekerja, sehingga ada rasa menyenangkan yang dirasakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya. Menurut (Fattah, 2009, p. 19) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang diperlukan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan. Faktor motivasi seseorang dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Dorongan dalam dirinya sendiri dapat berupa tuntutan kebutuhan yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan contoh motivasi dari luar dirinya adalah dorongan dari kedua orangtuanya atau orang disekelilingnya. Motivasi membuat seseorang mengerjakan sesuatu dan dapat bertahan dalam melakukannya (Yusuf, 2005). Dengan demikian motivasi merupakan suatu acuan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu. Adanya motivasi yang tinggi pada seseorang untuk melakukan pekerjaan dapat terlihat dari ketekunannya dalam mencari pekerjaan dan bagaimana yang ia lakukan dalam mendapatkan pekerjaan tersebut.

Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri peserta didik. Minat dan keinginan ini berhubungan dengan harapan-harapan yang dimilikinya, jadi motivasi memasuki dunia kerja dapat timbul karena adanya hasrat atau rasa untuk bisa mencapai harapan yang diinginkan. Sebagian peserta didik yang memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah memilih untuk bekerja berbanding terbalik dengan mereka yang ingin memasuki perguruan tinggi.

Para peneliti terdahulu telah melakukan penelitiannya, salah satu nya yaitu (Mustikawanto, 2019) menyatakan bahwa kompetensi kejuruan, motivasi kerja, fasilitas belajar dan pengalaman magang atau praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Bidang Keterampilan Program Elektro termasuk kategori tinggi.

Menurut (Triani & Arief, 2016) menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik termasuk dalam tingkat tinggi, sangat baik pada variabel PKL, cukup untuk variabel hasil belajar mata pembelajaran akuntansi dan motivasi memasuki dunia kerja yaitu sangat tinggi. Dibuktikan hasil analisis regresi linear berganda secara simultan terdapat pengaruh antara Prakerin, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja sebesar 27,5%. Selanjutnya hasil secara parsial Praktik Kerja Industri berpengaruh sebesar 9,18%, tidak adanya pengaruh dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi karena rata-rata nilai raport peserta didik yang rendah, dan Motivasi Memasuki Kerja berpengaruh sebesar 12,89% terhadap Kesiapan Kerja.

Kemudian dalam penelitian (Aditama & Nurkhin, 2020) menyatakan hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK se-Kecamatan Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 4%. Terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK se-Kecamatan Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 12,18%. Terdapat pengaruh antara Kompetensi Peserta didik terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK se-Kecamatan Pemalang Tahun Ajaran

2018/2019 sebesar 16,32%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Kompetensi Peserta didik secara simultan atau bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja peserta didik Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pematang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 50,4%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang berbeda di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesiapan kerja peserta didik di pendidikan kejuruan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri di Jakarta Timur”.

Oleh karena itu penelitian kesiapan kerja ini akan diukur dengan batasan masalah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana meningkatkan kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK di Jakarta Timur dengan Praktik Kerja Industri/Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang diduga mempengaruhi peningkatan kesiapan kerja peserta didik.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja?

3. Apakah motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja?
4. Apakah praktik kerja industri, kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK
3. Untuk mengetahui apakah motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK
4. Untuk mengetahui apakah praktik kerja industri, kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK

D. KEBARUAN PENELITIAN

Kebaruan dalam penelitian ini adalah diangkat dari segi permasalahan yang saat ini sedang dialami oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, dimana terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, karena di PHK dan perusahaan yang terpaksa untuk berhenti dikarenakan pemasukan yang terus menurun, hal itu menyebabkan semakin banyaknya pengangguran dan mengharuskan setiap individu meningkatkan kualitas dirinya salah satunya peserta didik SMK dalam persiapan

memasuki dunia kerja. Serta penelitian ini menggunakan objek penelitian beberapa SMK Negeri yang berada di Jakarta Timur, dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu objek sekolah saja.